

**Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar
Matematika Siswa Kelas IV SDN 163 Lalebata Kecamatan Lamuru
Kabupaten Bone**

*The Effect of Realistic Mathematics Approach on Mathematics Learning
Outcomes of Fourth Grade Students at SDN 163 Lalebata
Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone*

Hasriani¹, Andi Dewi Riang Tati S.Pd., M.Pd², Muhammad Irfan S.Pd., M.Pd³

^{1,2}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Parepare, Indonesia

hasrianiar234@gmail.com, andi.dewi.riang@unm.ac.id, irfanunm@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian pra-eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 163 Lalebata Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan matematika realistik, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 163 Lalebata Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone berjumlah 25 siswa, sedangkan sampelnya berjumlah 25 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Data hasil penelitian ini diperoleh melalui instrumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah penggunaan pendekatan matematika realistik pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai $P = 0,00$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa setelah penggunaan pendekatan matematika realistik pada proses pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri 163 Lalebata Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

Kata Kunci: *hasil belajar matematika, pendekatan matematika realistik.*

Abstract

This research is a pre-experimental type of research, that aims to determine the effect of a realistic mathematical approach on the mathematics learning outcomes of 4th grade students of SD Negeri 163 Lalebata, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone. The independent variable in this study is a realistic mathematical approach, while the dependent variable is the student's mathematics learning outcomes. The population in this study were all 4th grade students of SD Negeri 163 Lalebata, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, totaling 25 students, while the sample was 25 students. The sampling technique used was saturated sampling technique. The data from this study were obtained through instruments. The results showed that there was a significant effect on student learning outcomes after using realistic mathematics approaches in the learning process. Based on the results of inferential statistical analysis, the value of $P = 0.00$ is smaller than $\alpha = 0.05$. It can be concluded that there is a significant effect on students' mathematics learning outcomes after using a realistic mathematics approach in the learning process of fourth grade students at SD Negeri 163 Lalebata, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone.

Keywords : *mathematics learning outcomes, realistic mathematics approach*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam pembentukan generasi bangsa yang unggul dalam segala bidang dan mampu bersaing di era globalisasi saat ini dan di masa yang akan datang. Pendidikan berlangsung dalam suatu proses panjang yang pada akhirnya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan, diantaranya memiliki minat belajar yang tinggi sehingga unggul dari segala bidang.

Tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar. Arikunto (Purwanto, 2009:35) mengemukakan bahwa " tujuan pendidikan dapat dijabarkan mulai dari tujuan nasional, institusional, kurikuler, sampai instuksional. Tujuan nasional pendidikan adalah cita-cita negara terhadap warga negara setelah mengikuti pendidikan.

Sesuai dengan tujuan di atas, pendidikan seharusnya dapat menjadi wadah bagi siswa untuk menyalurkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini, peran guru sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam menumbuhkan dan meningkatkan bakat dan potensi yang ada pada diriya. Dengan demikian, akan terbentuk generasi berkarakter yang akan mencerdaskan bangsa.

Guru memegang peranan yang sangat penting di sekolah. Guru merupakan pengganti orang tua di sekolah yang harus memberi kemudahan dan pembelajaran bagi semua siswa. Seluruh mata pelajaran yang diajarkan oleh guru memiliki fungsi masing-masing yang nantinya akan menjadi bekal bagi siswa di dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pelajaran dasar yang sangat penting dikuasai oleh siswa mulai dari tingkat dasar adalah Matematika. Sebab, matematika tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Matematika selalu mengalami perkembangan yang berbanding lurus dengan kemajuan sains dan teknologi. Ruseffendi (Heruman, 2007: 1) mengatakan bahwa Matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefenisikan, ke unsur yang didefenisikan, ke aksioma tau postulat, dan akhirnya ke dalil.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa matematika memiliki bahasa sendiri yang terdiri atas simbol-simbol dan angka.

Sehingga, jika kita ingin belajar matematika dengan baik, maka langkah yang harus ditempuh yaitu kita harus menguasai dan berusaha mamahami makna-makna di balik lambang dan simbol tersebut. Fathani (2017: 35) mengatakan bahwa Matematika, oleh sebagian siswa masih dianggap sebagai momok, ilmu yang kering, teoretis, penuh dengan lambang-lambang, rumus- rumus yang sulit, dan sangat membingungkan. Akibatnya matematika tidak lagi menjadi disiplin ilmu yang objektif-sistematis, tapi, justru menjadi bagian yang sangat subjektif dan kehilangan sifat netralnya. Repotnya lagi, kondisi tersebut diperparah sikap guru pengajar yang matematika yang sering berperilaku *killer*, galak, mudah marah, suka mencela, monoton, dan terlalu cepat dalam mengajar.

Kondisi tersebut di atas menjadikan mereka malas dan tidak mau belajar matematika terutama anak yang masih usia SD. Seharusnya peranan guru dan calon guru mengarahkan siswa agar mereka mau mempelajari matematika dan tidak beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sangat sukar, dan membingungkan bagi mereka.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Agustus 2020 di kelas IV SD Negeri 163 Lalebata Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, peneliti menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran Matematika diantaranya yaitu: 1) Proses pembelajaran yang tidak melibatkan pengembangan pengetahuan siswa karena guru selalu mendominasi pembelajaran (teacher center) hal ini pun membuat siswa menjadi pasif 2) Sumber belajar yang digunakan masih sangat terbatas hanya terbatas pada penjelasan guru dan buku paket siswa dan kurang memanfaatkan sumber belajar lainnya, 3) Guru dalam pembelajaran masih menggunakan model konvensional atau ceramah. Hal ini membuat siswa menjadi bosan dan proses interaksi hanya terbatas dari guru ke siswa. Hal ini disebabkan karena guru masih kurang mengetahui mengoperasikan dan memanfaatkan fitur teknologi komputer. Akibat dari masalah-masalah tersebut siswa kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dari situasi tersebut, pembelajaran matematika yang diterapkan kurang bermakna sehingga peserta didik menjadi bosan dan tidak menyenangkan matematika. Oleh karena itu perlu adanya evaluasi pembelajaran yang harus dilakukan

oleh seorang guru dalam mata pelajaran matematika khususnya pada materi pecahan. Pada dasarnya siswa memiliki karaktersistik yang aktif serta belajar melalui benda konkret. Pembelajaran menggunakan contoh nyata dan tidak hanya mendengarkan ceramah akan lebih efektif untuk mengajarkan materi pecahan kepada siswa, pembelajaran matematika realistic ini dirasa tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada di SD Negeri 163 Lalebata, dimana dengan pembelajaran matematika realistic ini siswa akan lebih aktif dan lebih memahami materi khususnya materi pecahan karena adanya contoh nyata dalam memahami suatu materi. Ketika pemahaman siswa meningkat maka hasil belajar khususnya materi pecahan ini pun akan meningkat. Pemilihan pembelajaran matematika realistic ini juga didasarkan pada pendapat (Heruman. 2012:2) yang mengatakan bahwa dari usia pengembangan kognitif, siswa SD/MI masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indera, dalam suatu pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media atau alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa, sehingga pembelajaran matematika realistic dirasa tepat dalam penelitian ini karena dengan pendekatan ini tidak hanya metode ceramah saja yang ditampilkan, akan tetapi guru memberikan contoh secara nyata dimana siswa tidak hanya berfikir secara abstrak tanpa melihat contoh langsung.

Hadi (2017: 37) menyatakan bahwa “di dalam Pembelajaran Matematika Realistik, pembelajaran harus dimulai dari sesuatu yang riil sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran yang bermakna”. Benda-benda yang ada di lingkungan sekitar digunakan sebagai alat untuk memunculkan pengetahuan siswa. Sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Dyan Enggaringtyas (2018) dengan judul: Pengaruh pendekatan pembelajaran Matematika Realistik terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran matematika SD Negeri Selomulyo hasil penelitiannya menunjukkan nilai *pretest* ke *posttest* pada kelompok eksperimen yang menerapkan pendekatan pembelajaran Matematika Realistik lebih tinggi daripada kelompok control yang menggunakan metode ceramah. Besar peningkatan nilai *pretest* ke *posttest* pada kelompok eksperimen adalah 0,90 atau sebesar 81%, sedangkan

besar efek peningkatan nilai *pretest* ke *posttest* pada kelompok control adalah 0,67 atau sebesar 46%.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh” pendekatan Matematika Realistik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 163 Lalebata Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pendekatan Matematika Realistik

Pendekatan RME di Indonesia lebih dikenal sebagai Pendekatan Matematika Realistik (PMR) atau biasa disebut dengan pendekatan realistik. Sumantri (2015: 108) mengemukakan bahwa teori pendekatan realistik pertama kali diperkenalkan dan dikembangkan di Belanda pada tahun 1970 oleh Institut Freudenthal dengan mengacu pada pendapat Freudenthal yang mengatakan bahwa matematika harus dikaitkan dengan realita dan matematika merupakan aktivitas manusia. Maksud dari realita yaitu hal-hal yang nyata atau konkret yang dapat diamati atau dipahami siswa melalui membayangkan. ini adalah pendekatan pembelajaran realistik atau Realistic Mathematics Education (RME).

pendekatan matematika realistik menurut Susanto (2013) salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang berorientasi pada siswa, di mana aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari siswa ke pengalaman belajar real (nyata). Kegiatan pembelajaran melalui pendekatan matematika realistik harus dikaitkan dengan kehidupan nyata dan menjadikan pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran.

matematika realistik menurut Ni Wayan Sunanti (2015) adalah suatu pendekatan matematika yang lebih memusatkan kegiatan belajar pada siswa dan lingkungan serta bahan ajar yang disusun sedemikian rupa sehingga siswa lebih aktif mengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuan yang akan diperolehnya. Untuk mendukung proses pembelajaran yang mengaktifkan siswa diperlukan suatu pengembangan materi pelajaran matematika yang difokuskan kepada aplikasi dalam kehidupan sehari-hari (konstektual) dan disesuaikan dengan tingkat kognitif siswa, serta penggunaan metode evaluasi yang teritegrasi pada proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan realistik matematika

merupakan salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang menghubungkan aktivitas manusia dengan matematika terhadap pengalaman belajar siswa dengan berorientasi pada hal-hal real (nyata) ataupun masalah yang imaginable (dapat dibayangkan) siswa. Pada penerapannya, siswa dipandang sebagai individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan. Diharapkan dengan keterlibatan siswa secara langsung dalam penemuan konsep matematika, pembelajaran lebih berkesan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

2.2 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep dari teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian social, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan (Rusman, 2015:67). Sudijono (Sutrisno & Siswanto, 2016) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkapkan aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat ungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik.

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik (Sulastri, Imran, & Firmansyah, 2015).

Mengacu pada beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan penilaian akhir dari proses dan pengalaman yang didapatkan yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang melekat pada setiap individu peserta didik. Hasil belajar dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, atau tingkah laku.

2.3 Hakikat Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Dalam penguasaan matematika harus dipahami konsep-konsep matematika dengan benar sejak dini.

Hal ini karena konsep-konsep dalam matematika merupakan suatu rangkaian sebab akibat. Suatu konsep disusun berdasarkan konsep-konsep sebelumnya dan akan menjadi dasar bagi konsep-konsep selanjutnya, sehingga pemahaman yang salah terhadap suatu konsep akan berakibat pada kesalahan pemahaman terhadap konsep-konsep selanjutnya.

Russeffendi (Siagian, 2016) menyatakan bahwa kata matematika berasal dari perkataan Latin *mathematika* yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal kata yaitu *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowlwdge, science*). Berdasarkan asala katanya, maka kata matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan idea, proses dan penalaran. Matematika merupakan proses berpikir manusia dari mudah sampai ke tingkat yang lebih sulit dan sebagai alat untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Iskandar & Leonard, 2019).

Menurut Najooan (2019: 13) matematika adalah salah satu ilmu pasti yang mengkaji abstraksi ruang, waktu dan angka. Matematika merumuskan gagasan-gagasan atau konsep-konsep ke dalam bahasa lambang dan angka untuk mendeskripsikan realitas alam semesta. Setelah itu dapat diikuti secara deduktif konsepnya dan menetapkan sebuah sistem pengukuran tertentu yang berkenaan dengan angka-angka dan keruangannya, yang semua berguna dalam kehidupan dan ilmu lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang didapat melalui melalui proses berpikir (bernalar), yang mengkaji tentang ruang, waktu dan angka yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan ilmu lainnya.

2.4 penelitian Relevan

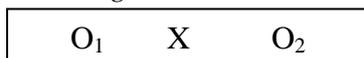
3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *Pre-Eksperimental* (Pra-Eksperimental). Penelitian *Pre-Eksperimental* adalah penelitian yang dilakukan pada satu kelompok untuk mengetahui efek perlakuan tanpa menggunakan kelompok pembanding

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest*. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok eksperimen tanpa kelompok pembandingan dimana variabel dependennya diukur (*pre-test*) lalu diberi stimulus dengan penerapan pendekatan matematika realistik kemudian variabel dependennya kembali diukur (*post-test*). Desainnya digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1.

Keterangan:

- O_1 : Pretest Kelompok Eksperimen
- O_2 : Posttest Kelompok Eksperimen
- X : Perlakuan

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa pretest, posttest dan dokumentasi.

3.4. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif dan analisis inferensial yang bertujuan untuk mengkaji variabel penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan 3 tujuan penelitian yang dilakukan yakni mengetahui penerapan pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri 163 Lalebata Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, Untuk mengetahui hasil belajar Matematika siswa setelah diteapkan matematika realistik kelas IV SD Negeri 163 Lalebata Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, Untuk mengetahui pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 163 Lalebata Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone

4.1.1 Data Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan indikator keberhasilan hasil tes belajar siswa diperoleh bahwa pada pelaksanaan *pretest* terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai cukup pada interval 55-69 (16%) sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai kurang sebanyak 11 siswa pada interval 40-54 (44%) dan 10 siswa lainnya memperoleh nilai sangat kurang pada interval 0-39 (40%). Berdasarkan analisis deskriptif yang telah

dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* berada pada kategori kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) secara keseluruhan berjumlah 40.64.

Berdasarkan indikator keberhasilan hasil tes belajar siswa diperoleh bahwa pada pelaksanaan *posttest* terdapat 6 siswa yang memperoleh nilai sangat baik pada interval 85-100 (24%) dan 16 siswa lainnya memperoleh nilai baik pada interval 70-84 (64%). Selanjutnya 3 siswa dengan kategori nilai cukup (12%) pada interval 55-69. Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) secara keseluruhan berjumlah 76.28.

4.1.2 Data Analisis Statistik Inferensial

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest	0,104	> 0,05
Posttest	0,062	> 0,05

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil pretest dan posttest distribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada kedua data. Data tersebut diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa

Data	Nilai probabilitas	Keterangan
<i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	0,071	>0,05

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas pretest dan posttest dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 setelah memperoleh nilai uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji t karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji t adalah dua kelompok data yang di uji harus homogen.

4.1.3 Data Hasil Pengujian Hipotesis

Adapun nilai signifikan variabel pendekatan matematika realistik diperoleh sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, pengujian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan hasil belajar matematika sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan matematika realistik.

Pembahasan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap hasil belajar matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 163 Lalebata Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone berjumlah 25 siswa, sedangkan sampel berjumlah 25 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan teknik sampling jenuh teknik penentuan sampel bila semua anggota digunakan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya adalah tes merupakan teknik yang berguna untuk memperoleh data tentang pendekatan matematika realistik terhadap hasil belajar matematika siswa. Tes yang diberikan berupa soal cerita dalam bentuk uraian yang dijawab dengan mengikuti langkah-langkah.

Teknik analisis data yang digunakan ada dua yaitu pengolahan data dengan menggunakan statistic deskriptif dan statistic inferensial. Pengolahan statistic deskriptif untuk menyatakan distribusi frekuensi skor responden atau menggambarkan hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pengolahan inferensial untuk menguji hipotesis yang ada.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 163 Lalebata Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone didapatkan hasil penelitian bahwa:

Diperoleh nilai hasil belajar setelah dilakukan uji distribusi sebaran data yang tujuannya untuk mengetahui sebaran data bersifat normal dan homogeny. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi uji prasyarat sebelum melanjutkan ke uji-t. dari hasil pengujian normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa sebaran data posttest tersebut berdistribusi normal dan homogen. Data posttest tersebut kemudian dilanjutkan dengan uji-t.

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test pretest* dan *posttest* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis nol yang diajukan ditolak dan menerima hipotesis alternatif. Dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan siswa hasil belajar matematika antara siswa yang belajar dengan pendekatan matematika realistik dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional siswa kelas IV

tahun ajaran 2020/2021. Hasil pengujian tersebut menunjukkan koefisien korelasi antar variabel diperoleh bahwa penggunaan pendekatan matematika realistik berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa yang ditunjukkan angka signifikan yang berniali positif.

Berdasarkan data deskriptif dan penelitian yang relevan, pendekatan pembelajaran matematika realistik ditemukan hasil belajar matematika siswa berada pada kategori kurang dan setelah diberikan perlakuan menggunakan pendekatan matematika realistik, hasil belajar matematika siswa meningkat dan berada pada kategori baik. Hal tersebut tidak terjadi secara kebetulan, tetapi terjadi karena perlakuan kelas dengan model pembelajaran yang berbeda, selain itu factor-faktor eksternal atau internal menjadi pengaruh terhadap hasil sebuah keberhasilan hasil kerja peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan matematika realistik baik diterapkan dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar terutama dalam pembelajaran matematika materi pecahan karena dengan penerapan pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran, siswa aktif dalam belajar sebab siswa berpikir dan menggunakan kemampuannya untuk menemukan hasil akhir.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan maka diperoleh kesimpulan yaitu hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik sangat berpengaruh dan efektif dalam pembelajaran matematika serta dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Adapun beberapa kekurangan dan kelemahan dari penelitian ini diantaranya adalah membutuhkan kreativitas guru dalam merancang dan menerapkan kegiatan pembelajaran, memerlukan waktu dan tenaga lebih banyak dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode, selain itu terbatasnya kemampuan peneliti dalam upaya mencari cara yang paling tepat untuk meningkatkan hasil belajar murid.

Peneliti menerapkannya pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik murid, karena hal ini dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih tinggi, yaitu salah satunya dengan menerapkan pendekatan pembelajaran matematika Realistik yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap keaktifan dan hasil belajar murid, khususnya dalam bidang studi matematika.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Penerapan pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 163 Lalebata Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang dilakukan peneliti pada kelas eksperimen, murid cukup antusias mengikuti pembelajaran matematika, saat guru memberikan stimulus, murid banyak mengajukan pertanyaan kepada guru dan mencoba untuk mengingat-ingat materi prasyarat yang sudah mereka peroleh sebelumnya dan mereka berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya baik dari buku atau berdiskusi dengan temannya. Pada saat proses pembelajaran, murid melaksanakan tugas yang diberikan dengan tertib. Mereka bekerja sama dengan baik, murid juga lebih aktif bertanya.
2. Hasil belajar matematika siswa meningkat setelah diberikan perlakuan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *posttest* berada pada kategori baik sedangkan pada nilai *pretest* berada pada kategori kurang.
3. Terdapat pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini karena adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* dengan menggunakan pendekatan matematika realistik.

DAFTAR PUSTAKA

Hadi, Sutartato. 2017. *Pendidikan Matematika Realistik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Heruman .2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.

Iskandar, A. P., & Leonard, L. (2019). Modifikasi Model Pembelajaran Tipe Numbered Heads Together (NHT) dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 4 No. 1, 1-13.

Ni Wayan Sunarti, N. D. (2015). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Kemampuan Numerik pada Siswa Kelas VI Guguss Sukawati III. *Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 3.

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Siagian, M. D. (2016). Kemampuan Koneksi Matematik dalam Pembelajaran Matematika. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, Vol. 2 No. 1, 58-67.

Sulastri, Imran, & Firmansyah, A. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3 No. 1, 90-103.

Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Rajawali Pers. Jakarta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.